



**EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN IPA DI
SD SWASTA HARAPAN PAYAH BAKUNG**

*(The Effectiveness Of Audio-Visual Media On The Comprehension Ability Of Grade V
Students In Science Lessons At Private Elementary School Harapan Paya Bakung)*

Syafrida Yani¹, Leni Malinda², Emy Hariati³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. Gaperta Ujung,

Email: syafridayani06@gmail.com, lenimalinda94@gmail.com, emyhariati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is, first, to determine students' comprehension abilities using audio-visual media in fifth-grade science lessons at Harapan Paya Bakung Private Elementary School. Second, to determine the implementation of audio-visual media in fifth-grade science lessons at Harapan Paya Bakung Private Elementary School. Third, to determine the effect of audio-visual media effectiveness on fifth-grade students' comprehension abilities at Harapan Paya Bakung Private Elementary School. This research is a quantitative pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. Data collection techniques used were observation sheets, tests, and documentation. Data analysis used a t-test formula to examine and provide indicators of differences before and after the treatment. The results of the study indicate that The implementation of audiovisual media in science learning, both by teachers and fifth-grade science lessons at Harapan Paya Bakung Private Elementary School, was categorized as very good or very effective when monitored through the learning process. In the pre-test, only 3 students (18.75%) completed the task, and 13 students (81.25%) were in the incomplete category. In the post-test, 12 students (75%) completed the task, and 4 students (25%). Based on the t-test or critical t-test, $t = 3.712 > 1.746$, with a significance level of 0.05%, indicates a significant effect of the use of audiovisual media on student comprehension. This means that audiovisual media is very effective in improving student comprehension.

Keywords: Effectiveness, Audiovisual Media, and Comprehension Ability

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa dengan penerapan media audio visual pada kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung. Kedua, untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung, ketiga untuk mengetahui pengaruh efektivitas audio visual terhadap kemampuan pemahaman siswa kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *pre-experimental Design* dalam bentuk *one-group pretest – posttest design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus T-test yang bertujuan untuk menguji dan memberikan indikator perbedaan sebelum dan setelah treatment dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan media audio visual pada pembelajaran IPA baik pada kegiatan guru maupun pada siswa kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung di kategorikan sangat baik atau sangat efektif jika dipantau dari proses pembelajaran. Pada pre tes hanya 3 orang siswa yang tuntas atau 18,75%, dan 13 siswa atau 81.25% dalam kategori tidak tuntas, pada posttes terdapat 12 orsng siswa yang tuntas atau 75%. Dan 4 siswa atau 25%. Berdasarkan t hitung atau t kritis maka diperoleh $t = 3,712 > 1,746$ dengan taraf signifikasi sebesar 0,05% dinyatakan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa. Artinya media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Audio Visual dan Kemampuan Pemahaman



PENDAHULUAN

Pada kehidupan yang modern, maju serta penuh dengan kecanggihan seperti dewasa ini. Pendidikan memiliki peranan yang penting demi kelangsungan hidup manusia karena tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia itu sendiri. Dengan penyelenggaraan pendidikan sehingga terjadi perubahan yang positif dalam diri manusia baik bersikap maupun dalam berfikir. Melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi dalam diri anak sehingga ia menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, bersikap baik kreatif, mandiri, tanggung jawab dan dapat menjadi warga negara yang baik serta bersikap demokratis.¹

Pada proses pembelajaran guru harus menilai kemampuan pemahaman siswa. Penilaian adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam mengetahui pemahaman dan tingkat pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar yang diberikan oleh gurunya. Penilaian menjadi sebuah indikator dalam pencapaian yang diperoleh siswa dan menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan pada akhirnya mengadakan sebuah evaluasi. Pemahaman yang dimaksud adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang mengetahui dan memahami yang dapat dikomunikasikan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas bahwa terdapat 50% siswa yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan kata lain ada 50% siswa yang belum tuntas untuk mata pelajaran IPA. Untuk itu perlu adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Statemen tersebut dapat diketahui bahwa fakta dilapangan pada pembelajaran IPA para siswa memiliki kesulitan sebelum menggunakan media pembelajaran. Hanya 50% dari mereka yang mampu memahami materi IPA dengan menggunakan metode yang konvensional. Artinya perlu adanya inovasi dalam memberikan pemahaman yang lebih pada materi.

Sebagaimana pendapat sebagian siswa bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes. Hal tersebut dikarenakan materi sulit untuk dipahami terkadang mereka menyelesaikannya dengan asal saja atau asal menjawab tanpa memperhatikan kebenaran hasil isi tes tersebut. Materinya terkadang terlalu sulit baginya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa terdapat beberapa penyebab mengapa siswa mendapatkan nilai yang rendah dikarenakan mereka kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sehingga pada saat diberikan latihan atau tugas mereka belum sepenuhnya paham dan bahkan ada sebagian mereka yang memilih mengosongkan jawaban dan ada pula yang menjawab dengan asal jawab tanpa menghiraukan benar salahnya. Pembelajaran juga sangat membosankan karena guru hanya mengandalkan buku saja sebagai media sehingga suasana lokal menjadi jenuh dan membosankan.

Selain itu untuk mewujudkan pemahaman yang lebih baik maka perlu adanya penggunaan media. Penggunaan media ini bertujuan untuk melengkapi proses pembelajaran, memberikan kemudahan bagi guru menjelaskan dan membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan baik. Siswa akan lebih mudah mengingat materi yang karena mereka dapat mengamatinya langsung. Pembelajaran IPA mampu memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran IPA sangat memerlukan media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh mata pelajaran IPA siswa mempelajari, menjelaskan, dan menginvestigasi peristiwa alam yang bersifat nyata. Sehingga siswa mampu menyaksikan

secara langsung mengenai apa yang dipelajari. Dengan demikian media mampu menjadi alat dalam menyampaikan pemahaman IPA kepada siswa.

Dalam hal ini media pembelajaran yang dimaksud adalah media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar. Mengutip pendapat Arsyad. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program tv dan lain lain. Pembelajaran IPA juga guru harus menggunakan media belajar yang inovatif dan interaktif. Jika banyak siswa yang kurang paham dengan media pembelajaran yang biasa saja. Dengan tanpa penggunaan media membuat anak-anak belajar tidak bersemangat dan sangat tidak tertarik pada pembelajaran IPA. Maka guru harus mensiasati dengan penggunaan suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Sehingga dengan adanya penggunaan media yang sesuai dan tepat maka siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan dikelas. Dengan menggunakan media *audio visual* saat proses pembelajaran berlangsung, akan mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPA. Pemahaman yang dimaksud adalah bagaimana siswa mampu menangkap isi materi pelajaran dapat berupa kata, angka dan simbol atau mampu menjelaskan sebab akibatnya. Adapun jenis Pemahaman yang dimaksud ialah kemampuan siswa dalam mengingat materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan dapat menganalogikan nya dan mampu menganalisa materi ajar tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis *pre-experimental Design* dalam bentuk *one- grup pretest – posttest design*.² Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas VA yang akan diberikan perlakuan media audio visual. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai potensi pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPA. adalah yang berbentuk esay yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan mengikuti kurikulum di SD Swasta Harapan Paya Bakung. Tes diberikan pada awal pertemuan ke 1 *pre-test* (sebelum penerapan media audio visual) dan akhir pertemuan ke 2 *postes* (setelah diterapkan media audio visual), Sebelum tes digunakan sebagai alat pengumpulan data maka terlebih dahulu diuji coba dan analisis tingkat validitas dan realibitas. Jika instrumen itu valid. Adapun indikator penilaian ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Skor Penilaian Tes

No	Skor	Deskripsi
1.	10	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan sangat baik dan logis, sistematis,
2.	9	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan baik dan logis, Sistematis
3.	8	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan cukup baik dan logis, sistematis.
4.	7	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan kurang baik namun jawaban yang dipaparkan cukup logis.
5.	6	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan cukup baik dan logis, sistematis.
6.	5	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan kurang baik dan logis, tidak sistematis.



7.	4	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan kurang baik dan kurang logis, tidak sistematis.
8.	3	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan kurang baik dan tidak logis, tidak sistematis.
9.	2	Siswa mampu memaparkan jawaban dengan kurang baik dan tidak logis, sangat tidak sistematis, banyak kesalahan.
10.	1	Siswa kurang mampu memaparkan jawaban dengan baik, jawaban kurang logis dan tidak sistematis.
11.	0	Siswa tidak dapat menjawab dan menulis jawaban sama sekali

Penelitian pasti membutuhkan instrumen penelitian, guna menjadikan alat untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa soal-soal tes, lembar jawaban tes, kunci jawaban tes, pedoman penilaian. Langkah dalam pengujian instrumen terdiri dari

1. Uji Validitas

Tes disebut valid apabila tes tersebut memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang hendak diukur. Adapun perhitungan menggunakan bantuan Perhitungan uji validitas program computer excel. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada kelas VA. Adapun hasil dari uji validitas melalui program excel dengan 10 butir soal dan 16 responden adalah sebagai berikut

Tabel 3.3
Validitas tes

No	Nilai	Keterangan
1.	0,550	Valid
2.	0,483	Valid
3.	0,623	Valid
4.	0,520	Valid
5.	0,624	Valid
6.	0,360	Tidak Valid
7.	0,708	Valid
8.	0,667	Valid
9.	0,723	Valid
10.	0,530	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 10 soal terdapat 1 soal yang tidak valid yaitu pada no 6. Sedangkan sisanya soal 1,2,3,4,5,7,8,9,10 adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 16.00. berdasarkan uji reliabilitas maka diperoleh indeks 0,746 > 0,05 yang menyatakan bahwa instrumen adalah reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistic *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian, apabila nilai uji Chi Square hitung $\leq$ nilai tabel atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan software SPSS 16.0 dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
Ho : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal Berdasarkan uji normalitas melalui program SPSS terdapat indeks 0,779 melalui uji Kolmogorov-Smirnov $Z > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat normal.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan statistik *Levene test* dengan bantuan SPSS.

Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai *levene* $\leq$ nilai tabel, atau signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Pengujian homogenitas tersebut menggunakan uji F dengan kriteria bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varian homogen.

Dari uji data melalui SPSS diperoleh indeks homogenitas dengan taraf signifikansi yaitu $0,807 > 0,05$ maka dinyatakan sampel atau populasi yang digunakan adalah homogen.

3. Analisis hasil observasi

Pada observasi ini terdapat 19 item pengamatan dan dengan 4 kriteria penilaian yaitu: sangat baik, Baik, kurang, sangat kurang. Untuk itu dapat diakumulasikan kriteria interval sebagai berikut:³

Tabel 3

Kriteria Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Interval	Kriteria
0,00-1,00	Kurang
1.01– 2,00	Cukup
2,01-3,00	Baik
3,01- 4,00	Sangat Baik

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kreativitas *post-test* nilai pretest dengan nilai posttest Hipotesis alternative dan H_a yang diajukan adalah "Terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan strategi *media audiovisual* dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari contohnya media visual". H_0 yang diajukan adalah "tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang ada dalam pembelajarannya menggunakan media audio visual dengan subjek yang menggunakan metode sehari-hari yaitu media visual." Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima (H_0) ditolak.
- Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Analisis menggunakan rumus uji-t dua sampel kecil yang satu sama lain skor variabel X dan variabel Y berasal dari objek yang berdasarkan data, dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \left(\frac{S2^2}{n2}\right) - 2r \left(\frac{S1}{\sqrt{n1}}\right) \left(\frac{S2}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

Keterangan :

M_x = mean variabel I (X)
Adapun cara mencari mean $M_x = \frac{\sum X}{N_x}$
 M_y = mean variabel I (X)
Adapun cara mencari mean $M_y = \frac{\sum Y}{N_y}$
 $\bar{X}$ = rata-rata nilai post test
 $\bar{Y}$ = rata-rata nilai pre test
 n_x = banyaknya data kelompok post test
 n_y = banyaknya data kelompok pre test
 SD_x = Standar deviasi data kelompok post test
 SD_y = Standar deviasi data kelompok pre

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pre tes ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang berjumlah 10 items soal pemahaman dengan format esai. Di SD Swasta Harapan Paya Bakung diketahui bahwa KKM dari mata pelajaran IPA adalah 70. Dari table diatas dapat dilihat bahwa hanya 3 orang siswa yang tuntas atau 18,75%. Dan 13 siswa atau 81,25% dalam kategori tidak tuntas dalam mata pelajaran IPA khususnya pada pemberian latihan untuk pre test. Hasil post tes dapat dilihat bahwa hanya 12 orang siswa yang tuntas atau 75%. dan 4 siswa atau 25% dalam kategori tidak tuntas dalam mata pelajaran IPA khususnya pada pemberian latihan untuk post test. Perbandingan soal pre tes dan post tes ada 1 orang siswa yang mengalami penurunan hasil belajar dan 15 siswa mengalami peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian bahwa pada pre tes dapat dilihat bahwa sedikit sekali siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa tidak dapat menyelesaikan hasil tes dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki masalah dalam memahami materi pembelajaran IPA. Namun setelah penggunaan media audio visual dengan menggunakan video maka dapat diperoleh peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa pada materi IPA yaitu sekitar 75% siswa tuntas setelah penerapan media tersebut Berdasarkan temuan penelitian bahwa penerapan audio visual pada pembelajaran IPA di kelas 5 yaitu berjalan dengan baik atau bisa dikatakan pembelajarannya efektif. Artinya pembelajaran tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat ciri efektivitas pada pembelajarannya yakni adanya kualitas pembelajaran artinya siswa mendapatkan pesan dan isi dari proses pembelajaran dibuktikan dengan mereka tangap dan aktif dalam kelas. Guru telah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan instruksional yang telah di tetapkan. Selain itu, suasana yang berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap proses pembelajaran. Dengan memiliki atau menerapkan audio visual maka guru dapat mengelola pembelajaran baik, siswa memberikan respon yang positif serta adanya peningkatan pada hasil belajar yang tuntas secara klasikal.

Selain itu penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA terutama pada aktivitas siswa kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung dikategorikan sangat baik atau sangat efektif jika dipantau dari proses pembelajarannya. Teuan peneliti tersebut selaras dengan pendapat Slavin ada 4 indikator dalam menentukan tingkat keefektivan sebuah pembelajaran, yaitu

1. Terjadinya peningkatan pada kualitas pembelajaran baik dari segi pemahaman maupun keterapilan.
2. Adanya kesesuaian tingkat pembelajaran. Pada ciri ini guru harus memastikan seberapa pahamnya siswa terhadap materi tersebut.
3. Insentif, adalah seberapa besar dan seringnya guru memberikan motivasi, memberikan pemahaman dan memberikan tugas kepada siswa.
4. Waktu. Dari segi waktu dikatakan efektif apabila ia diselesaikan tepat pada waktunya atau sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Paparan temuan penelitian dan tori bahwa indikator pada teori dapat di katakan relevan dengan temuan penelitian. Untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman siswa maka ada beberapa indikator yang bisa dijadikan panduan. *Pertama*, dengan membandingkan hasil pada pre tes dan pos tes. Ada peningkatan persentase ketuntasan sebesar 56,25 point antara seslisch persentase ketuntasan pada mata pelajaran IPA. *Kedua*, dari Uji t test dengan membandingkan perolehan t hitung dan t tabel $t = 3,712$. Sedangkan t tabel dengan n berjumlah 16 sampel adalah 1,746 dengan taraf signifikasi sebesar 0,05%. Yang artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap pemahamn siswa.

Pengaruh tersebut memiliki relevansi dengan penelitina tedahlu yaitu Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman historis dari setiap siklus. Pada siklus pertama mulai muncul siswa yang mengungkapkan pendapat yang menunjukkan pemahaman sejarah. Siklus kedua terjadi peningkatan kualitas pemahaman sejarah dan jumlah siswa yang menyatakan pendapatnya di kelas. Pada siklus ketiga meningkat secara dramatis antara kualitas pemahaman historis dan jumlah siswa yang mengungkapkan pendapat mereka di kelas. Berdasarkan penelitian. Hasil analisis disimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman tentang sejarah penggunaan media audio-visual.

Tabel

Tabel 4 Deskripsi Hasil Pre Test Dan Post Tes

No	Siswa	Pre test		Post test		Keterangan
		Nilai	Kategori			
1.	1	53	Kurang	76	Kurang	Meningkat
2.	2	70	Tinggi	85	Tinggi	Meningkat
3.	3	60	Tinggi	72	Kurang	Meningkat
4.	4	70	Tinggi	85	Tinggi	Meningkat
5.	5	47	Kurang	75	Kurang	Meningkat
6.	6	65	Tinggi	90	Tinggi	Meningkat
7.	7	44	Sangat Kurang	39	Sangat Kurang	Menurun
8.	8	22	Sangat Kurang	85	Tinggi	Meningkat
9.	9	62	Tinggi	62	Kurang	Meningkat
10.	10	50	Kurang	85	Tinggi	Meningkat
11.	11	60	Tinggi	100	Sangat Tinggi	Meningkat
12.	12	54	Kurang	59	Sangat Kurang	Meningkat
13.	13	55	Kurang	60	Sangat Kurang	Meningkat
14.	14	65	Tinggi	75	Kurang	Meningkat
15.	15	90	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi	Meningkat
16.	16	90	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi	Meningkat
17.	Total	957		1238		



Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang di amati	Observer	
		I	II
1	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran	3	3
2	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar	3	3
3	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	4	3
4	Guru menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	4	3
5	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa	3	4
6	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi Pembelajaran	4	3
7	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
8	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	3
9	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	2
10	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual	3	3
11	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa	3	4
12	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif	3	3
13	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien	3	4
14	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran	3	3
15	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar	3	4
16	Guru memantau kemajuan belajar siswa	3	3
17	Guru melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa	3	3
18	Guru menyusun rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
19	Guru memberikan tugas pengayaan tindak lanjut	4	3
		62	60

Tabel 6 riteria Pengamatan Aktivitas Guru

No	Interval	Kriteria
1	0,00-1,00	Kurang
2	1.01– 2,00	Cukup
3	2,01-3,00	Baik
4	3,01- 4,00	Sangat Baik



Tabel 6 Data Hasil Observasi Guru

No	Observer	Rata-rata
1.	I	3,26
2.	II	3,15
Total skor		6,41
Rata- rata		3,20
Kriteria		Sangat Baik

Akumulasi pengamatan di atas maka penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA pada kegiatan guru di kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung dikategorikan sangat baik atau sangat efektif jika dipantau dari proses pembelajarannya.

KESIMPULAN

Hasil Kemampuan Pemahaman Siswa Dengan Penerapan Media Audio Visual Pada Kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung pada pre tes dapat dilihat bahwa sedikit sekali siswa yang tuntas lebih dari 80% siswa tidak tuntas dan setelah penggunaan media audio visual dengan menggunakan video jumlah siswa yang tuntas meningkat sekitar 75%. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA baik pada kegiatan guru maupun pada siswa kelas V di SD Swasta Harapan Paya Bakung dikategorikan sangat baik atau sangat efektif jika dipantau dari proses pembelajarannya. Berdasarkan t hitung atau t kritis maka diperoleh $t = 3,712 > 1,746$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% dinyatakan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual terhadap pemahaman siswa. Asrtinya media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

UCAPAN TERIMA KASIH (*optional*)

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ibnu Affan, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.
2. Ibu Emy Hariati, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Nuri Ramadhan, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Ibu Leni Malinda, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
5. Ibu Emy Hariati, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Swasta Harapan Paya Bakung yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Orangtua yang telah membantu baik moril dan materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2014. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung.
- Ahmad Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Antasari , N.2017. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arikunto Suharmi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :PT Rineka Cipta.



- _____, 2010. *Prosedur penelitian*, jakarta :PT Rinarka Cipta. Arsyad
- Azhar, 2015. *Media Pembelajaran*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bambang Sutjipto dan Cecep Kuarandi, 2011. *Media Pembelajaran manual dan digital*. Bogor
- Cecep Kuarandi dan Bambang Sutjipto, 2011. *Media Pembelajaran manual dan di gital*. Bogor
- Desca Nugraha, 2010. *Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Pemahaman Kesejarahan Siswa SMA*. Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah.
- Dian Khoirun Ni'am. *efektivitas pembelajaran menggunakan media audio visual terhadap hasil prestasi belajar mata pelajaran geografi materi pokok sejarah pembentukan bumi pada kelas X semester 1 SMAN 1 purwodadi kabupaten grobogan tahun pelajaran 2010/2011*. skripsi UIN semarang.